

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sejarah pergerakan nasional Indonesia merupakan sejarah yang mencakup aliran-aliran dalam historis yang menuju kearah pembentukan nasioalisme Indonesia. Pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia berarti pengetahuan atau penguasaan peristiwa-peristiwa penting yang berlangsung dari Tahun 1908-1945, yaitu dari berdirinya Budi Utomo sampai terbentuknya Republik Indonesia. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah rangkaian upaya melepaskan diri dari belenggu penjajahan untuk menjadi negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Pergerakan nasional Indonesia dapat dianggap sebagai gerakan ekonomi, sosial, politik, dan kultural yang memperjelas motivasi dan orientasi aktivitas organisasi pergerakan. Tujuan dari perjuangan pergerakan nasional adalah mencapai Indonesia yang merdeka dan berdikari, serta terlepas dari belenggu penjajah.<sup>1</sup>

Era pergerakan nasional yang terjadi pada kurun waktu 1908-1945 ditandai oleh mulai sadarnya penduduk Bumi putera atau yang sering disebut sebagai kaum terpelajar pada masa pemerintahan kolonial Belanda yang tengah menjalankan politik etis (irigasi, edukasi dan emigrasi).<sup>2</sup> Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda ini ternyata jauh dari harapan, yang sebelumnya bertujuan untuk memajukan dan

---

<sup>1</sup> Yusuf Perdana dan Rinaldo Adi Pratama, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Penerbit Lakeisha, 2022, h. 5.

<sup>2</sup> Yusuf Perdana dan Rinaldo Adi Pratama, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Penerbit Lakeisha, 2022, h. 5-6.

meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, akan tetapi praktik yang terjadi sendiri dalam pelaksanaan pendidikan lebih banyak bertujuan untuk kepentingan kolonial Belanda itu sendiri, serta untuk pengembangan modal kaum pengusaha dan kaum kapitalis asing yang semakin banyak ditanamkan di Indonesia pada saat itu. Salah satu tujuan politik etis di bidang pendidikan sendiri adalah mencetak tenaga-tenaga dari bumi putera dengan harga yang lebih murah, ketimbang Belanda mengambil tenaga dari Eropa sendiri. Pergerakan nasional Indonesia dalam melawan kolonialisme Belanda terjadi setelah melahirkan rekonstruksi sejarah yang ingin mengatakan bahwa secara historis Indonesia dan Belanda pada prinsipnya adalah sejajar.

Istilah pergerakan nasional juga digunakan untuk melukiskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam fase mempertahankan kemerdekaan (masa revolusi fisik).<sup>3</sup> Pergerakan ini merupakan upaya untuk membendung hasrat kaum kolonial yang ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Pergerakan nasional secara tidak langsung merupakan refleksi rasa ketidakpuasan dan ketidaksepahaman terhadap keadaan masyarakat yang sangat memprihatinkan pada saat itu. Upaya mencapai kemerdekaan bersama sebagai bangsa merupakan cita-cita nasional dan usaha terorganisir, yang mana ini merupakan sebuah gerakan nasional.

Lahirnya pergerakan nasional tidak dapat dipisahkan dari kebijakan politik etis, khususnya dalam implementasi pendidikan kolonial yang dilakukan oleh Belanda di Hindia Belanda saat itu. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda memberikan kontribusi

---

<sup>3</sup> Yusuf Perdana dan Rinaldo Adi Pratama, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Penerbit Lakeisha, 2022, h. 5-6.

terhadap pemerataan Pendidikan di Hindia Belanda sangat minim. Pergerakan nasional mempunyai asas tujuan dan ideology yaitu menciptakan masyarakat yang maju. Kesadaran nasional mendorong kaum terpelajar untuk mendirikan suatu gerakan, baik yang berasaskan politik maupun sosial budaya.<sup>4</sup>

Pergerakan nasional yang mewujud sebagai buah protes atas sejumlah penindasan kaum kolonial pada rakyat di Nusantara selama bertahun-tahun, bukanlah peristiwa yang terjadi tiba-tiba dalam fase sesaat. Akan tetapi, melewati serangkaian proses mulai dari bentuknya yang relative sederhana (tradisional) dengan semangat kedaerahan, hingga pergerakan dalam kategori modern dengan rasa sebangsa sebagai energi penggerakannya. Dengan demikian, untuk menjelaskan penyebab timbulnya harus dihubungkan bersama sejumlah prakondisi baik penyebab langsung maupun tidak langsung. Dalam banyak literatur, penyebab langsung disebut faktor dalam negeri (internal), sedangkan penyebab tidak langsung dinamakan faktor luar negeri (eksternal). Beberapa faktor penyebab timbulnya pergerakan nasional yang bersumber dari dalam negeri (internal) yaitu dengan adanya tekanan dan penderitaan yang terus menerus, sehingga rakyat Indonesia harus bangkit melawan penjajah, adanya rasa senasib sepenanggungan yang hidup dalam cengkraman penjajah, sehingga timbul semangat bersatu membentuk negara, adanya rasa kesadaran nasional dan harga diri, menyebabkan kehendak untuk memiliki tanah air dan hak menentukan nasib.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yusuf Perdana dan Rinaldo Adi Pratama, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Penerbit Lakeisha, 2022, h. 5-6.

<sup>5</sup> Ahmadin, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Penerbit Rayhan Intermedia, 2017, h. 5-6.

Tekanan dan penderitaan terus menerus yang dimaksud merupakan akumulasi dari sejumlah tindakan kaum penjajah, mulai dari Bangsa Portugis, Belanda, Inggris, Perancis dan Jepang. Belanda merupakan penjajah terlama menanamkan pengaruhnya di Nusantara, sehingga berbagai bentuk penindasan yang membuat rakyat menjadi miskin, menderita, dan tertinggal telah menjadi catatan hitam dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Perlakuan sejenis yang dialami bersama itulah menimbulkan perasaan senasib dan akhirnya menjelma menjadi semangat untuk membentuk sebuah negara. Kesadaran akan pentingnya kebersatuan untuk mewujudkan impian bersama (membebaskan diri dari belenggu penjajah), pada gilirannya membentuk kesadaran nasional.<sup>6</sup>

Akibat sistem kolonialisme yang diterapkan kepada bangsa Indonesia terlalu ketat, dominasi dalam bidang politik, eksploitasi ekonomi, diskriminasi sosial, westrenisasi kebudayaan, dan Kristenisasi, maka bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya mengalami kemerosotan dalam segala aspek kehidupannya, baik material maupun spiritual.

Dengan begitu lahirlah sosok ulama besar datang dari kota Surabaya yang bernama Kiyai Mas Mansur. Kiyai Mas Mansur ini merupakan tokoh Islam modern yang memiliki cakrawala pemikiran yang luas. Ia adalah sosok ulama yang hidup pada masa penjajahan kolonial Belanda maupun pendudukan Jepang, yang penuh dengan problematika. Situasi ini membuat jiwanya tergugah untuk menjunjung tinggi arti kemanusiaan yang dalam waktu cukup lama diinjak-injak oleh bangsa asing.

---

<sup>6</sup> Ahmadin, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Penerbit Rayhan Intermedia, 2017, h. 5-6.

Kondisi Hindia Belanda yang tidak menentu pada masa penjajahan dan diskriminasi yang begitu kental membuat K.H. Mas Mansur berfikir dan mengambil tindakan untuk menyelamatkan rakyat bumiputera pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, hal ini terbukti dari aktifitas yang ia lakukan baik di bidang sosial keagamaan maupun politik. Ia pernah mengikuti organisasi antara lain Sarekat Islam (SI), Muhammadiyah, Mukhtar Alam al-Islam far'u al-Hindi al-Syarqiah (MAIHS), MIAI, Masyumi, PII, dan Putera.<sup>7</sup>

Untuk itu penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Peranan K.H. Mas Mansur Dalam Pergerakan Nasional di Indonesia Tahun 1915-1945”**. Kiyai Mas Mansur ini juga merupakan tokoh Pergerakan Nasional di Indonesia dan juga pernah menjadi Ketua Umum di Muhammadiyah Jawa Timur dan menjadi anggota Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) yang dibentuk Jepang untuk mencapai kemenangan dalam Perang Asia Timur Raya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup K.H. Mas Mansur?
2. Bagaimana Gambaran Umum Bangsa Indonesia Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1915-1945?
3. Bagaimana Peranan K.H. Mas Mansur Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1915-1945?

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, ed, *Kyai Haji Mas Mansur Kumpulan Karangan Tersebar*, (Jakarta: Persatuan, 1992), hlm. x-xi.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang:

1. Riwayat Hidup K.H. Mas Mansur
2. Gambaran Umum Bangsa Indonesia Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1915-1945
3. Peran K.H. Mas Mansur Dalam Pergerakan Nasional di Indonesia Tahun 1915-1945

### D. Kajian Pustaka

Untuk melakukan sebuah karya ilmiah, penulis memerlukan kajian, dengan tujuan untuk memperkokoh data-data atau teori yang nanti menjadi landasan untuk penulis. Tinjauan pustaka adalah kajian terhadap acuan atau rujukan yaitu karya tulis yang menjadi landasan pemikiran dalam penulisan. Melalui tinjauan pustaka, penulis memperoleh bahan pustaka ataupun literature yang dipakai dalam penulisan sejarah. Kajian pustaka merupakan hasil jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

Adapun beberapa tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Dalam buku yang berjudul *Kiai Haji Mas Mansur Pemikiran Tentang Islam Dan Muhammadiyah*, tahun 2006 karangan Amir Hamzah. Buku ini menguraikan tentang bagaimana kaum muslim dapat bangkit kembali, derajat kaum muslimin Indonesia, perjuangan dalam perguruan, menegakkan keadilan, menguatkan persatuan, dan menguraikan tentang

harapan kaum muda terhadap pemuda-pemudanya, serta pemuda dan tanah air.<sup>8</sup>

Buku yang berjudul *Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, tahun 1989 karangan Darul Aqsha. Buku ini menguraikan tentang Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946), perjuangan dan peranan, dan juga kiprah seorang K.H. Mas Mansur mulai dari pergerakan keagamaannya, tetapi juga memiliki peranan yang sangat berarti dalam perjuangan, baik sejak masa pergerakan kebangsaan maupun hingga masa perang kemerdekaan Indonesia.<sup>9</sup>

Buku yang berjudul *K.H. Mas Mansur Pembaharu Islam Di Indonesia*, tahun 1982 karangan Notodidjojo, Sorbagijo Ilham. Buku ini menguraikan tentang Kongres Muhammadiyah yang ke-29, semasa ketika muda K.H. Mas Mansur sampai dengan membangun keluarga, saat-saat waktu menjelang proklamasi, hari-hari yang akhir, dan mengenai tentang berbagai pandangan dan anecdote mengenai K.H. Mas Mansur, serta mengenai berbagai buah pikiran K.H. Mas Mansur.<sup>10</sup>

Dalam Jurnal yang berjudul “Gagasan Kebangsaan dan Moderatisme K.H. Mas Mansur (1896-1946) Dalam Tafsir Langkah Muhammadiyah” tahun 2018 karangan Siti Mariatul Kiptiyah. Pembahasan Jurnal ini menjelaskan tentang Gagasan oleh K.H. Mas Mansur tentang 12 Langkah Muhammadiyah, tujuh di antaranya mengupayakan penguatan spiritual dan persatuan bangsa. Hal ini dapat

---

<sup>8</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, *K.H. Mas Mansur, Pemikiran Tentang Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta, YP2LPM-HANINDITA, 1986.

<sup>9</sup> Darul Aqsha, *K.H. Mas Mansur 1896-1946: Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta, Erlangga, 1989.

<sup>10</sup> Soebagijo I. N, *K.H. Mas Mansur Pembaharu Islam di Indonesia*, Jakarta, Gunung Agung, 1982.

dilihat dari langkah pertama yakni memperdalam masuknya iman. Langkah ini sekaligus menjadi landasan dasar bahwa dalam hidup berbangsa dan bernegara, iman adalah hal pokok yang wajib dimiliki.

Dalam Jurnal yang berjudul “Kiprah dan Perjuangan K.H. Mas Mansur Dalam Perserikatan Muhammadiyah Pada Tahun 1916-1946” tahun 2020 karangan Sofyan Hanafi dan Kuswono. Pembahasan Jurnal ini menjelaskan tentang Kiprah seorang K.H. Mas Mansur dalam Perserikatan Muhammadiyah sebagai anggota Muhammadiyah, Ketua cabang Muhammadiyah di Surabaya dan sebagai ketua Umum Muhammadiyah. Dalam usahanya memurnikan ajaran Islam maka perjuangan Mas Mansur dalam perserikatan Muhammadiyah adalah mencetuskan dua belas langkah Muhammadiyah pencetus dan pendiri majelis tarjih.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil dan mengkaji konsep peranan, kepemimpinan dan pergerakan nasional yang mana peranan K.H. Mas Mansur pada masa Pergerakan Nasional di Indonesia tahun 1915-1945. Berdasarkan pertimbangan perlunya teori-teori terhadap penelitian dan penulisan sejarah, sehingga peneliti akan menggunakan beberapa teori yaitu diantaranya teori peran, teori kepemimpinan dan teori pergerakan nasional.

Menurut Sukanto Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi

masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup>

Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya.<sup>12</sup>

Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.<sup>13</sup> Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau S.P Hasibuan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Pergerakan Nasional adalah bentuk perlawanan terhadap kaum penjajah yang dilaksanakan tidak hanya dengan menggunakan kekuatan bersenjata saja, tetapi juga menggunakan organisasi yang bergerak di bidang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik. Demikian halnya dengan Pergerakan Nasional yang terjadi di Indonesia. Pada awalnya, berdirinya Organisasi ini tidak ditujukan untuk perlawanan terhadap kaum penjajah, tetapi organisasi-organisasi tersebut pada dasarnya didirikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat yang mengalami penderitaan akibat

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24.

<sup>12</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresco, 1998), 135.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 107.

<sup>14</sup> Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 434.

penjajahan, namun pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan kemerdekaan.

Sartono Kartodirjo menggunakan istilah “Kebangunan Nasional”, tatkala melukiskan dimulainya fase baru dalam sejarah perjuangan bangsa yakni berdirinya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 di Batavia (Jakarta). Menurutnya, kelahiran organisasi ini didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lampau dengan model perlawanan bersifat lokal tidak efektif. Karena itu, dalam fase ini timbul kesadaran mendalam akan persatuan dengan menghimpun secara terorganisir segenap potensi perjuangan yang ada.<sup>15</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat aturan atau prosedur kerja dan langkah-langkah yang harus oleh sejarawan atau akademisi sejarah dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Kuntowijoyo penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu: pemilihan topic, pengumpulan sumber, interpretasi, verifikasi dan penulisan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Basri MS, metode penelitian sejarah adalah: seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar sistematis, yang digunakan dalam proses pengumpulan data (Heuristik), sumber-sumber, mengerti serta menafsirkan (interpretasi), serta menyajikan secara sistematis dan bentuk sebuah cerita sejarah (Historiografi).<sup>17</sup>

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kajian pustaka seperti, buku-buku dan dokumen seperti arsip,

---

<sup>15</sup> Ahmadin, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, (Makassar : Rayhan Intermedia, 2015), h. 4.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta tiara wacana, 2003) h. 10.

<sup>17</sup> Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), h. 6.

naskah atau manuskrip, surat kabar yang ditemukan di beberapa institusi di antaranya ialah:

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, Perpustakaan Daerah Kota Serang, Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sedangkan buku-buku utama yang menjadi rujukan adalah buku yang dikarang oleh:

1. Tito Wardani yang berjudul Sejarah Politik Indonesia. Terbitan Vidya Mandiri 2017.
2. Soebagijo I.N yang berjudul K. H. Mas Mansur : pembaharu Islam di Indonesia. Terbitan Gunung Agung 1982.
3. Darul Aqsha yang berjudul K.H. Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikirannya. Terbitan Erlangga 2005.
4. Bibit Suprpto yang berjudul Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara. Terbitan Gelegar Media Indonesia 2009.

Langkah berikutnya dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber, (*Verifikasi*), yaitu dengan menguji tulisan yang mengkaji bahan untuk kajian. Proses ini dilakukan dengan cara proses intern dan ekstern. Berguna untuk bagi peneliti untuk menguji valid tidaknya suatu sumber-sumber atau data. Hal tersebut diuji, apakah bahan dan data yang disajikan akan sesuai dengan kebutuhan informasi penulis. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara abahan-bahan yang telah dikumpulkan dan dengan kritik terhadap kredibilitas pengarang.

Tahap selanjutnya interpretasi adalah tahapan merekonstruksi atau menafsirkan fakta fakta yang telah terkumpul dengan mengolah fakta yang telah di kritisi dengan merujuk beberapa referensi dengan melakukan analisis dan sintesis terhadap masalah yang didapat dari data. Berdasarkan

aspek faktual (apa, siapa, dimana), aspek deskriptif (bagaimana), dan aspek kausalitas (mengapa). Tahap selanjutnya Historiografi adalah bertujuan melengkapi dari tiga tahapan kerja yang sebelumnya, kemudian bertujuan untuk mengaitkan fakta-fakta tersebut menjadi sebuah tulisan sejarah (historiografi) adalah proses terakhir dari penulisan penelitian ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini disusun menjadi lima Bab. Setiap Bab terdiri dari beberapa sub Bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang Riwayat Hidup K.H. Mas Mansur yang meliputi; Asal-usul K.H. Mas Mansur, Pendidikan K.H. Mas Mansur, Kepribadian K.H. Mas Mansur.

Bab ketiga, membahas tentang Gambaran Umum Bangsa Indonesia Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1915-1945 yang meliputi; Kondisi Bangsa Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1915-1942, Kondisi Bangsa Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945, Kondisi Bangsa Indonesia Pada Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945.

Bab keempat, membahas tentang Peranan K.H. Mas Mansur Dalam Pergerakan Nasional Di Indonesia Tahun 1915-1945 yang meliputi; Peran K.H. Mas Mansur Dalam Bidang Pendidikan, Peran K.H. Mas Mansur Dalam Bidang Keagamaan, Peran K.H. Mas Mansur Dalam Bidang Politik.

Bab kelima, Penutup yang meliputi; Kesimpulan dan Saran-saran.